

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada dasarnya adalah hasil pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dari pengarang terhadap lingkungan dan zamannya. Ide, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam karya sastra merupakan cerminan pengalaman kreatif batin pengarang. Oleh karena itu benar apa yang dikatakan Yakob Sumarjo (1979:157) bahwa suatu karya sastra dalam pertumbuhannya akan terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, sastra lahir, hidup, dan tumbuh dalam masyarakat. Ide, gagasan, dan perasaan yang dihasilkan berdasarkan cerminan pengalaman batinnya dapat berupa novel.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tidak sekedar rangkaian kalimat yang disusun sedemikian rupa agar enak dibaca, tetapi juga dapat menimbulkan imajinasi pembacanya sehingga memberikan hiburan dan kepuasan rohaniyah. Dapat dikatakan bahwa membaca novel sebagai karya sastra mempunyai beberapa manfaat. Tentang manfaat membaca sastra Aminuddin (1987:63) menyebutkan sebagai berikut: (1) dapat dijadikan pengisi waktu luang, (2) pemberian atau pemerolehan hiburan, (3) untuk mendapatkan informasi, (4) media pengembang dan pemeriksa pandangan kehidupan dan, (5) memberikan pengetahuan nilai sosio-kultural dari zaman atau masa karya sastra itu dilahirkan.

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa berfungsi memperjelas, memperdalam, dan memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan mereka. Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh-tokoh. Boulton dalam Aminuddin (1987:79) mengungkapkan bahwa pengarang dalam menggambarkan atau memunculkan tokohnya dapat menampilkan berbagai macam karakter yaitu: mungkin pengarang menampilkan tokoh sebagai pelaku yang hanya hidup di alam mimpi, pelaku yang memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidupnya, pelaku yang memiliki cara sesuai dengan kehidupan manusia sebenarnya, maupun pelaku yang egois, kacau, dan mementingkan diri sendiri.

Berkaitan dengan kehadiran para tokoh atau pelaku, Aminuddin (1987:66) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinatif pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tokoh tidak dapat dipisahkan dari rangkaian cerita dan menentukan adanya cerita. M. Atarsemi (1988:36) dalam hal ini mengemukakan pendapatnya yaitu: masalah penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting dan bahkan menentukan, karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk suatu cerita.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa fiksi menceritakan manusia dengan segala kemungkinannya, karena tiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda maka dapatlah dipahami mengapa manusia yang satu dengan yang lain mempunyai sikap dan watak yang berbeda. Perbedaan watak dan sikap seseorang dibedakan oleh faktor-faktor yang berbeda pula. Faktor-faktor pembentuk sikap dan watak dapat berasal dari didikan orang tua, lingkungan sosial, faktor bawaan dari lahir, dan yang tak kalah pentingnya adalah faktor pengalaman. Dengan dasar itulah penulis memilih untuk menganalisis novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari khususnya yang berkenaan dengan masalah tema dan perwatakan tokoh.

B. Pembatasan Masalah

Memahami suatu karya sastra berarti menangkap ide-ide dan pikiran pengarang yang diapresiasi dalam karyanya. Untuk itu diperlukan pendekatan atau metode yang tepat agar isi yang terkandung di dalam sebuah karya sastra benar-benar dapat dipahami. Seperti diketahui, ada dua pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menganalisis sebuah karya sastra yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik khususnya terhadap novel meliputi pendekatan unsur-unsur tema, karakter/perwatakan, plot/alur, dan setting. Sedangkan pendekatan ekstrinsik meliputi faktor sosial ekonomi, kebudayaan, sosio-politik, keagamaan, tata nilai yang dianut masyarakat, dan psikologis.

Dalam penelitian ini penulis hanya menekankan berkaitan pada unsur intrinsiknya saja, itupun tidak semua hanya terbatas pada tema dan perwatakan daripada para tokohnya. Dipilihnya tema dan perwatakan dari para tokohnya sebagai pusat kajian karena tema dan perwatakan mempunyai hubungan yang erat. Adapun novel yang akan dipilih sebagai bahan kajian penelitian ini adalah novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari. Dipilihnya novel tersebut dengan pertimbangan bahwa novel tersebut sepengetahuan penulis belum pernah diangkat sebagai bahan penelitian di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan pembatasan masalah seperti di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tema dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari itu?
2. Bagaimana perwatakan tokoh dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari itu?

D. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan dalam penelitian adalah dimaksudkan sebagai arah kerja, sekaligus sebagai standar ukur pembatasan permasalahan yang telah disusun dalam suatu perumusan masalah.

Mengingat pentingnya tujuan pembahasan seperti halnya terurai di atas, maka dalam analisis novel *Di Kaki Bukit Cibalak* ini menetapkan tujuan-tujuan pembahasan masalah berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Mengetahui tema dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari.
2. Mengetahui perwatakan tokoh dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari.

E. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk mengadakan analisis terhadap hasil karya sastra yang mana penelitian ini dapat:

1. Bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca untuk tambahan wawasan, informasi tentang karya sastra.
2. Sebagai pendorong mahasiswa terutama pada Jurusan Bahasa Indonesia untuk mengadakan kajian serupa yang akhirnya mampu membuat kajian secara lebih sempurna.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini jelas, maka perlu suatu penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis

Penguraian karya sastra atas unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antara unsur-unsur tersebut (KBBI, 1989:32). Adapun analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tema dan perwatakan tokoh.

2. Novel

Cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan *pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya* (Ambari, 1967:59).

3. Tema

Dasar cerita: yaitu pokok permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut (S. Suharianto, 1982:28).

4. Perwatakan

Penulisan mengenai tokoh cerita baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadat, dan sebagainya (S. Suharianto, 1982:31).